

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA
GURU DI MA AL-WASHLIYAH MARBAU**

Nazla Nur Aulia, Nasrul Syakur Chaniago, Muhammad Rifai

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

Jl. Williem Iskandar Ps, V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

e-mail : nazlarambe15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ataupun untuk mengetahui supervisi kepala madrasah di MAS Al-Washliyah Marbau beserta kinerja guru disekolah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tau adanya pengaruh antara supervisi kepala madrasah terhadap Kinerja Guru. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan metode survey ke lapangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 guru di MAS Al-Washliyah Marbau. Dan sampel diambil dari keseluruhan populasi dan teknik pengambilan data menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada suatu pengaruh antara dua variable, yaitu variable terikat dan variable bebas.

Hasil daripada penelitian ini mengungkapkan bahwa : (1) Analisis deskriptif variabel supervisi kepala madrasah diperoleh hasil bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAS Al-Washliyah Marbau tergolong cukup atau jika di persenkan sebesar (47%). (2) Analisis deskriptif terhadap variabel kinerja guru diperoleh hasil bahwa kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau tergolong tinggi atau jika dipersenkan sebesar (37%). (3) Uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment* dari parsial (uji-T) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau dari hasil koefisien thitung menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala madrasah (X) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $4,894 \geq$ nilai t_{tabel} 1,699. Sedangkan pada kolom Sig (Significance) dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala madrasah (X) memiliki angka signifikan 0,000 dibawah 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti memiliki makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al-Washliyah Marbau.

Kata Kunci :Supervisi Kepala Madrasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan terdapat beberapa pihak yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan, di antaranya adalah guru dan kepala madrasah. Dari beberapa pihak yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah, maka guru menempati kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. (Ahmad Ramadhan, 2017, 137). Dan pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan Supardi (2014: 54) Guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar.

Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tentunya dituntut agar terus meningkatkan kualitasnya. Hal ini berkaitan dengan tugas guru yang amat berat, dimana guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan, namun juga bertanggungjawab untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan turut serta untuk memajukan negara. Guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi, yang mana sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi. Sejalan yang dikemukakan oleh Rifai (2019:29) bahwa Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak akan dilaksanakan oleh setiap orang diluar bidang pendidikan.

Selanjutnya Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 (Ayat 1) ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai

hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 ditegaskan pula bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Kinerja guru merupakan salah satu bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, sebab seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di madrasah bertanggung jawab atas peserta didiknya dan seorang guru juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang di ungkapkan Barnawi dan Arifin (2012:14) bahwa Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

Untuk meningkatkan kinerja guru maka kepala madrasah memiliki kewenangan dan berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian oleh kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan berpengaruh terhadap proses kinerja guru di sekolah berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa maupun hasil belajar siswa. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran (Helmawati, 2014: 36).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen dalam satuan pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah sehingga mutu pendidikan di sekolah meningkat. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, memuat kompetensi supervisi kepala sekolah yang terdiri dari : merencanakan program supervisi akademik dalam rangka

peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan (Senang dan Maslachah, 2018: 85). Dalam kerangka ini kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, termasuk tenaga administrasi. Kegiatan ini juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru dan tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.

Purbasari, (2015: 51) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tingkat operasional memiliki sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala madrasah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala Madrasah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Sebagai supervisor, kepala madrasah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf (Sudarwan, 2018:81). Kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk memastikan tenaga administrasi atau tenaga

kependidikan memberikan kinerja dengan keahlian terbaiknya. Peranan seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

Atas dasar latar belakang tersebut, dan melihat pentingnya pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di dalam pendidikan, maka peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian di MAS Al-Washliyah Marbau. Dimana sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang sangat banyak peminatnya dikalangan masyarakat sekitar daerah Marbau. Namun, terdapat dari beberapa sumber bahwa MAS Al-Washliyah Marbau masih kurang dalam supervisi kepala madrasah, yang dapat dilihat dari kinerja guru yang belum begitu baik. Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al-Washliyah Marbau" Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran umum pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi merupakan layanan berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada karyawan atau staf kerjanya, sehingga jelas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk memberikan layanan berupa bimbingan atau bantuan kepada guru untuk dapat meningkatkan kerjanya sebagai pengajar.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi belajar yang dimaksud adalah situasi belajar yang memperhatikan tujuan, materi ajar, teknik, metode, guru, siswa dan lingkungan belajar. Hal-hal yang termasuk dalam situasi belajar inilah yang harus mendapatkan perhatian dari seorang

supervisor untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sebagai seorang guru yang professional (Purbasari, 2015:47)

Fungsi supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berada. Ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan (Made, 2009:4).

Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di sekolah ataupun di kantor-kantor memerlukan adanya supervisi agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan pendidikan, M. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa supervisi dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Disamping kedua jenis supervisi tersebut dikenal pula istilah supervisi klinis (Ngalim, 2009:91).

Kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Seorang kepala madrasah bukan sebatas mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun juga bertugas memberikan bimbingan dan dorongan bagi guru untuk melaksanakan perbaikan serta pembaharuan dalam

pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial untuk dapat mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Dalam peraturan yang sama, dijelaskan pula kompetensi supervisi kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kinerja Guru

Menurut Karwati & Priansa (2013: 50) “ kinerja atau *performance* disebut dengan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja”. Dari pengertian tersebut, kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.

Suharsaputra (2010:145) mengemukakan definisi kinerja yaitu suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa (2005:136) bahwa kinerja atau *performace* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. (Yulia, 2016:21). Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa.

Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Maka untuk kategori organisasi lembaga pendidikan demi mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah dengan memperhatikan kinerja gurunya.

Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang diprasyaratkan dapat dipenuhi dan diimplementasikan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10).

Kerangka Berpikir

Kinerja guru merupakan penentu utama keberlangsungan suatu pendidikan, perannya dalam kemajuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga diperlukan cara agar terus meningkatkan serta mempertahankan kinerja masing-masing guru, pertama supervisi kepala sekolah adalah pemberian pengawasan kepada semua guru agar tetap menjalankan kewajiban sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan, kedua motivasi merupakan dorongan atau semangat seseorang dalam bekerja yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisi pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan pengajaran, diperlukan guru sebagai bantuan dari kepala sekolah untuk mengoptimalkan dalam pembelajaran.

Kemampuan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Kemampuan supervisi kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal itu disebabkan karena supervisi adalah proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti, sebagai dasar untuk usaha

mengubah perilaku mengajar guru. Guru adalah salah satu sumber daya manusia di madrasah yang mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan akan terwujud bila guru dapat melaksanakan tugas secara profesional, cara kerja yang profesional dapat menghasilkan prestasi kerja (kinerja) yang optimal. Oleh karena itu, memungkinkan memiliki pengaruh kemampuan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Kerangka berpikir penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini variabel independen adalah Supervisi Kepala Madrasah (X) dan variabel dependen yaitu Kinerja Guru (Y).

Hipotesis

. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dinamakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris melalui data yang dikumpulkan dari lapangan.

Hipotesis hanya ada dalam penelitian kuantitatif, seperti penelitian tentang Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MAS Al-Washliyah Marbau ini. Hipotesis dalam permasalahan tersebut adalah :

Ho = artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau.

Ha = artinya ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya

adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Maksudnya adalah, jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru (Musfiqon, 2012:59). Demikian juga pada tahap kesimpulan, penelitian kuantitatif lebih baik disertai grafik, tabel atau tampilan lainnya untuk mendukung data statistik yang diolah.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara random untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Metode penelitian kuantitatif sendiri dibagi menjadi 2, yaitu penelitian eksperimental dan noneksperimental. Penelitian eksperimental adalah penelitian untuk menguji sebab akibat antarvariabel melalui langkah manipulasi, pengendalian dan pengamatan, sedangkan penelitian noneksperimental terdiri dari penelitian deskriptif kuantitatif, komparatif, korelasional, survei dan ekpos faktor. Berdasarkan metode dan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif noneksperimental yang tergolong dalam jenis penelitian komparatif..

Penelitian komparatif adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan mengukur signifikansi dengan menggunakan statistik. Penelitian tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dikategorikan penelitian korelasi kausalitas, yaitu penelitian tentang sebab akibat.

Populasi dan Sampel

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.14.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:117).

Sampel adalah sebagian obyek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adanya sampel dikarenakan apabila populasi dalam jumlah besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi tersebut. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel harus menggunakan teknik yang tepat agar sampel yang ditentukan bersifat representatif. Untuk penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah semua guru yang aktif mengajar di madrasah tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Angket (kuisisioner) adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan memperhatikan petunjuk pengisian (Suharsimi, 2006:129). Kemudian peneliti akan memberikan angket (kuisisioner) tersebut kepada kepala madrasah dan guru yang ada di MAS Al-Washliyah Marbau untuk mendapatkan data mengenai supervisi kepala madrasah dan kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau.

Karena angket penelitian akan digunakan untuk mengukur variabel dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap angket membutuhkan skala pengukuran. Untuk penelitian kali ini, skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator variabel digunakan untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang akan diukur.

Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi jawaban dari yang positif hingga negatif yang berupa kata-kata, SS (sangat setuju), S (setuju), KS (Kurang setuju), TS (Tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis. Oleh karena itu, data yang akan dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis). Untuk penelitian komparatif, maka uji persyaratan analisisnya digunakan uji normalitas, dan uji homogenitas.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi data maka dapat dilihat dari kolom signifikansi, dengan taraf signifikansi 0,05 apabila $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Sedangkan uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah pasangan data yang akan diuji perbedaannya mewakili variansi yang tergolong homogen (tidak berbeda).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable terikat. Kriteria yang dipakai yaitu dengan perbandingan diantara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% (0,05). Sehingga kriterianya yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dengan demikian H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang berjudul Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah (X) Terhadap Kinerja Guru (Y) di MAS Al-Washliyah Marbau adalah penelitian yang bertujuan melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variable x dan y.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau. Dimana semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah maka akan semakin tinggi tingkat kinerja guru. Supervisi sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kinerja guru. Supervisi tersebut dilakukan oleh kepala madrasah, dimana seorang kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah, sehingga kepala madrasah harus memiliki kemampuan supervisi atau pengawasan, memiliki komitmen yang tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Seorang kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui berbagai program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan.

Unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah dipegang oleh guru, yang berperan sebagai salah satu komponen penting dan strategis yang ditunjukkan melalui kinerja. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, untuk itu mutu guru harus terus ditingkatkan dan diberdayakan secara berkesinambungan. Guru sebagai unsur pelaku pendidikan yang kesehariannya sangat dekat hubungan dengan siswa untuk mewujudkan pendidikan (Septiawati, 2020: 81).

Kinerja guru dapat dilihat berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Guru yang berkinerja tinggi dapat ditunjukkan dengan profesionalisme guru dengan penguasaan pada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan dari pembelajaran. Pembelajaran sebagai kunci pendidikan yang ditunjukkan melalui profesionalitas guru dalam bekerja dan sebagai kewajiban guru di sekolah (Pamungkas, 2014).

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal serta penilaian hasil belajar. Kinerja guru dipengaruhi beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan dan kemampuan manajerial sekolah.

Sebagaimana dapat dilihat pada penelitian terdahulu dari Ahmad Maulid yang berdasarkan hasil penelitian beliau dapat disimpulkan bahwa dari tingkat pencapaian responden pada olahan data kuisioner tahun 2016 secara umum tingkat pencapaian rata-rata jawaban responden adalah 81,6%. Atau dikategorikan baik, artinya secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja guru MAs di Lima Puluh Kota tahun 2016 dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, membina hubungan, membimbing, melatih dan pengasuhan, serta melaksanakan penilaian, analisis dan perbaikan pengayaan dalam keadaan baik dibanding data awal tahun 2016, begitu juga dalam supervisi kepala sekolah, secara umum tingkat pencapaian responden pada variabel supervisi kepala sekolah rata-rata jawaban responden mencapai 80,5%, rata-rata ini dikategorikan ke dalam kategori baik. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini dilihat dari indikator pengembangan kurikulum, observasi dan pengembangan profesi, sedangkan pada variabel pengembangan kurikulum tingkat pencapaian responden berada pada rentang cukup yaitu dengan rata-rata 69,82, rata-rata ini lihat dari keseluruhan indikator pengembangan tenaga pendidik yaitu pendidikan, pelatihan, work shop, seminar dan KKG.

Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang terdahulu (relevan). Dengan demikian, dari hasil penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan supervisi kepala madrasah

terhadap kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau. Oleh karena itu, semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka akan semakin baik pula tingkat kinerja guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulannya yang berhubungan dengan rumusan masalah dan hipotesisi ialah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif variabel supervisi kepala madrasah diperoleh hasil bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAS Al-Washliyah Marbau tergolong cukup atau jika di persenkan sebesar (47%).
2. Analisis deskriptif terhadap variabel kinerja guru diperoleh hasil bahwa kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau tergolong tinggi atau jika dipersenkan sebesar (37%).
3. Uji hipotesis dengan korelasi Product Moment dari parsial (uji-T) menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al-Washliyah Marbau dari hasil koefisien t_{hitung} menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala madrasah (X) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $4,894 \geq$ nilai t_{tabel} 1,699. Sedangkan pada kolom Sig (Significance) dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala madrasah (X) memiliki angka signifikan 0,000 dibawah 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi & Arifin, Mohammad. (2012). Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Muhammad Rifa'i. 2019. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang Jawa Timur :

CV Humanis.

Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta:Rineka Cipta.

Purbasari, M. (2015). *Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar*, Jee 4 (1).

Purwanto, Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ramadhan, Ahmad. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene*, Volume 3 Nomor 2.

Senang dan Maslachah. 2018. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam*. Malang : Madani.

Septiawati, L. & Eftanastarini, I, 2020. *Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di MTS As Salam*. Attractive: Innovative Education Journal , 2(1).

Sudarwan Danim dan Khairil. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta

Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005.